

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALAH SEKOLAH, SARANA PEMBELAJARAN DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nurhanisa ^{*1}, Ahmad Firman ², Mashur Razak³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

^{*2}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

^{*3}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

E-mail : ¹ nurhanisaspd12121970@gmail.com, ² a_firman25@yahoo.com, ³ mashur_razak@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap dan Untuk menguji dan menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru PAUD, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Gaya Kepemimpinan kepala sekolah akan semakin meningkatkan Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine and analyze: To partially examine and analyze the effect of the Principal's Leadership Style, Learning Facilities and teacher professionalism on the performance of Early Childhood Education teachers in Sidrap Regency. To test and analyze the simultaneous influence of the Principal's Leadership Style, Learning Facilities and teacher professionalism on the performance of Early Childhood Education teachers in Sidrap Regency and To test and analyze the most dominant variables affecting the quality of Early Childhood Education in Sidrap Regency.

Data collection methods used are questionnaires and document studies. The analytical method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the study show that: Partially, it shows that the Leadership Style variable has an effect on PAUD teacher performance, this shows that the higher the principal's leadership style, the more teacher performance in early childhood education (PAUD) in Sidrap district.

Keywords: *Principal's Leadership Style, Learning Facilities, Teacher Professionalism and Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah institusi pendidikan pada level Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran dan fungsi staretgis dalam peningkatan kedisiplinan guru melalui program pembinaan kompensasi tenaga pendidikan dan kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan guru dan staf sehingga kinerja sekolah mengalami peningkatan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan

kemampuan melaksanakan tugas pokok dan fungsi termasuk dalam hal menggerakkan guru sebagai bawahannya untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar berupa visioner, membimbing, afiliatif dan demokratis (Goleman, 2015:25). Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Pemimpin adalah kegiatan yang mempengaruhi perilaku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, mengontrol orang lain atau melalui *prestise, power* dan posisi. Pemimpin adalah mengarahkan, mengatur dengan kemampuan persuasifnya dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya

Untuk mewujudkan keberhasilan kerja organisasi khususnya lingkup sekolah PAUD dalam jangka panjang disamping adanya kebijakan yang tepat, kepala sekolah juga harus memperhatikan budaya organisasi yang ada sekolah tersebut serta memiliki kemampuan ataupun kompensasi di dalam melakukan pekerjaannya. Peningkatan kinerja secara perorangan akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan, yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas pembelajaran. Pada manajemen Sumber Daya Manusia budaya organisasi lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Pemimpin yang memiliki kinerja yang tinggi akan memiliki tanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja dan berjuang untuk merealisasikan rencana tersebut. Manfaat penilaian kinerja bagi organisasi adalah meningkatkan keharmonisan hubungan dalam pencapaian tujuan organisasi, harapan jangka panjang dapat dikembangkan, budaya organisasi menjadi mapan, mendapatkan karyawan yang memiliki potensi menjadi pimpinan organisasi, dan keuntungan organisasi semakin meningkat.

Salah satu modal utama yang dimiliki organisasi dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif adalah sumber daya manusia yang merupakan elemen penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul, handal dan terampil, pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, organisasi memerlukan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Schuler dan MacMilan(2012) menyatakan bahwa organisasi dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif dengan memanfaatkan aktivitas-aktivitas sumber daya manusia seperti pemberian kompensasi.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar murid lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika murid memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar murid adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti: gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti: halaman, taman, kebun,

jalan menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan secara langsung seperti taman sekolah, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan.

Kuantitas lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin berkembang pesat. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak usia dini (PAUD) yang harus dilayani. Kuantitas itu berbanding lurus dengan kebutuhan guru yang berkualitas.

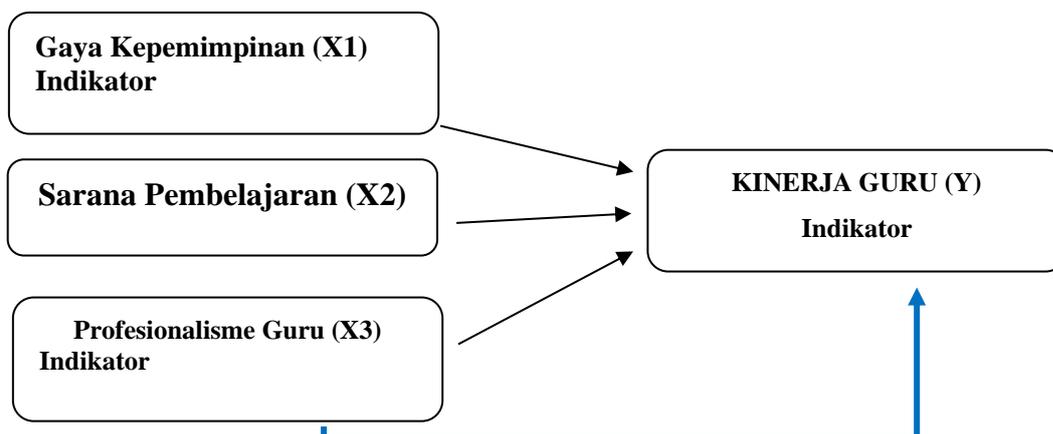
Untuk itu, perlu pendidik PAUD yang memahami peluang pemaksimalan tersebut sejak usia dini. Rizali, dkk (2015) menyarankan perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia dini dengan cara meningkatkan kualitas para pendidik anak usia dini. Slamet Suyanto (2014) menegaskan kebutuhan pendidik PAUD yang profesional.

Undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 tahun 2005, telah menyatakan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Dengan demikian guru diharapkan melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru yang dapat menjadi guru profesional. Sementara itu dalam Perpu 19 tahun 2005 dikatakan bahwa seorang guru haruslah memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional yang diberikan dengan sertifikat pendidikan yang diperoleh melalui sertifikasi

Adapun untuk kompetensi guru PAUD di Indonesia sudah dibuatkan standar tersendiri. guru PAUD perlu memiliki rasa seni (*sense of art*) dan berbagai bentuk disiplin agar dapat mengenali pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ia pun diharapkan memiliki pemahaman teori perkembangan dan implikasinya secara praktis. guru PAUD bahkan harus memahami bahwa anak belajar dalam bermain. (Utami: 2013)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap.
2. Diduga bahwa Sarana pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap.
3. Diduga bahwa profesionalisme guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap.
4. Diduga bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana pembelajaran dan profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap.
5. Diduga bahwa Variabel profesionalisme guru berpengaruh dominan terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidrap?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini didasarkan pada model desain penelitian sebagai survey yang bersifat korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian korelasional berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan atau pengaruh di antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini, variabel yang mempunyai keterhubungan adalah kepemimpinan, budaya organisasi dan kompensasi terhadap disiplin. Variabel yang mempunyai keterhubungan inilah menjadi model survei yang didesain membahas tentang hal yang mempengaruhi kinerja guru PAUD, Adapun penelitian ini dilakukan pada PAUD di Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian direncanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kabupaten Sidrap sebanyak 70 orang .

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi sebanyak 70 orang guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.445	1.687		0,857	0.395
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	0,253	,083	,288	3,054	0.003
Sarana Pembelajaran (X ₂)	0,317	,127	,333	2.492	0.015

Profesionalisme guru (X ₃)	0,199	,082	,344	2,433	0.018
--	-------	------	------	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi

$$Y = 1,445 + 0,253 X_1 + 0,317 X_2 + 0,199 X_3$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- 1). Nilai konstanta **1,445** menunjukkan bahwa jika variabel Gaya Kepemimpinan (X₁), budaya organisasi (X₂), dan motivasi (X₃) sama dengan nol, maka Kinerja pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **1,445**.
- 2). Nilai koefisien regresi **0,253** menunjukkan bahwa jika Gaya Kepemimpinan (X₁) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kinerja pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,253** (25,3%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 3). Nilai koefisien regresi **0,317** menunjukkan bahwa jika variabel Sarana Pembelajaran (X₂) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kinerja pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,317** (31,7%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 4). Nilai koefisien regresi **0,199** menunjukkan bahwa jika variabel Profesionalisme guru (X₃) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,199** (19,9%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas antara Profesionalisme guru, Sarana Pembelajaran dan kepemimpinan) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Model	B	T	P (sig)
Constant	1.445	0,857	0.395
Gaya Kepemimpinan (X ₁),	0,253	3,054	0.003
Sarana Pembelajaran (X ₂)	0,317	2.492	0.015
Profesionalisme guru(X ₃)	0,199	2,433	0.018

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.18 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Gaya Kepemimpinan* terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Sidrap berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka disimpulkan H₁ diterima, artinya *Gaya Kepemimpinan* berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap

2) Pengaruh *Sarana Pembelajaran* terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sidrap berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, maka disimpulkan H1 diterima, artinya *Sarana Pembelajaran* berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap

Pengaruh *Profesionalisme guru* terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, maka disimpulkan H1 diterima, artinya *Profesionalisme guru* berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kabupaten di Sidrap

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Pada tabel 5.17 pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan, Sarana Pembelajaran dan Profesionalisme guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru .

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squars	Df	Mean square	F	P
Regression	1977.357	3	659.119	138.756	0,000
Residual	313.514	66	4.750		
Total	2290.871	69			

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16, didapatkan nilai F statistik sebesar 138,756 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Profesionalisme guru, Sarana Pembelajaran dan Profesionalisme guru terhadap Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap.

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi adjusted (R^2) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut:

Tabel 5.20 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929	.863	.857	2.17950

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5.20 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada sebesar 0,863, hal ini berarti koefisien determinasi pengaruh Gaya Kepemimpinan (X_1), Sarana Pembelajaran (X_2) dan Profesionalisme guru (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 0,863 atau 86.3% variansi Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Gaya Kepemimpinan (X_1), Sarana Pembelajaran (X_2)

dan Profesionalisme guru (X_3). Sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Guru PAUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifai (2017), Lestari, Sri., dan Praptiestrini (2016) yang menemukan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi (Nawawi, 2013). Pendapat lain juga menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal (Wijaya & Supardo, 2016).

Susanti juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan dan telah teruji kebenarannya, gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan memiliki persamaan regresi yang signifikan dan linear, artinya gaya kepemimpinan demokratis dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Susanti, 2015). Dari ketiga penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dalam pra-observasi awal terhadap beberapa PAUD di Kecamatan Pancarijang. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan permasalahan antara lain: (a) berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di TK, kepala sekolah belum optimal dalam menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dan (b) kinerja guru PAUD yang masih rendah disebabkan kurang sistem pengontrolan kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD

2. Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Sarana Pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, ini menunjukkan bahwa Sarana Pembelajaran berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Praptiestrini (2016) yang menyatakan bahwa Sarana Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat 3 prinsip sarana prasarana di PAUD, yakni meliputi:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

Seperti halnya pada jenjang pendidikan lain, proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD juga membutuhkan sarana prasarana. Secara umum, kegunaan sarana prasarana

tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan apabila dilihat dari tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Selain untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mempermudah guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, menurut Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di PAUD juga berfungsi bagi perkembangan anak, di antaranya:

- a. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.
- d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.
- f. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa keberadaan sarana prasarana di PAUD tidak hanya sebagai hiasan saja. Sarana prasarana tersebut harus bermanfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana prasarana tidak menjadi sesuatu yang sia-sia, tetapi dapat bermanfaat bagi anak terutama untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik.

3. Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Kinerja Guru PAUD

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profesionalisme gurumempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, ini menunjukkan bahwa Profesionalisme guruberpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Guru . Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Hasrullah (2014) yang menemukan bahwa Profesionalisme guruberpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru .

Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak Pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Sesuai dengan arah kebijakan di atas, Pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Pasal 8 UU RI No 14, 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi guru

sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi. (Djamarah: 2002,74)

4. Variabel yang Paling Dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah, sarana pembelajaran dan Profesionalisme guru secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap sedangkan variabel yang dominan berpengaruh adalah variabel Profesionalisme guru (X_3).

Menurut Adimassana guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah digariskan di negaranya. Ini ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan guru yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni tercapainya manusia Indonesia yang seutuhnya (Adimassana, 2014: 12). Seorang guru yang disebut profesional adalah guru yang memiliki rasa bangga pada pekerjaan dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas sebagai guru. Ia berusaha meraih tanggung jawab, dan memiliki inisiatif serta dapat mengantisipasi sesuatu. Ia mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk menyelesaikan tugas, melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuknya. Ia selalu mencari cara atau terobosan baru untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi siswa yang dilayani dan ingin belajar sebanyak mungkin mengenai kegiatan siswa yang dilayani. Guru yang profesional juga memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian dalam mengajar akan lebih cenderung memberi peluang luas kepada siswa untuk berkreasi (Syah, 2004: 232). Guru yang memiliki konsep diri dan harga diri yang tinggi akan mempunyai keberanian untuk mengajak, mendorong, dan membantu siswa dengan sekuat tenaga agar siswa lebih maju (Syah, 2014: 233).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru PAUD, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Gaya Kepemimpinan kepala sekolah akan semakin meningkatkan Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Sarana Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Guru, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Sarana Pembelajaran yang diikuti akan semakin meningkatkan Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme guru terhadap Kinerja Guru, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Profesionalisme guru akan semakin meningkatkan Kinerja Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, Sarana Pembelajaran dan Profesionalisme guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru PAUD yang berarti bahwa peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah, Sarana

- Pembelajaran dan Profesionalisme guru akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Sidrap sebesar 95,9%
5. Hasil analisis beta menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh dominan terhadap kinerja guru PAUD di Kabupaten Sidrap

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain Sarnoto. 2018. Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan, dalam Proceeding Seminar Nasional Pendidikan “Penilaian Kinerja Guru dalam Era Sertifikasi” Yogyakarta, 14 Juni 2018.
- Anamara, Maria Goreti V. (2014). Evaluasi Implementasi Standar PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 8 edisi 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Arifai, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk – Tangerang, PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. IV Oktober.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. (2013). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahriawan (2012), dengan judul “ Pengaruh Faktor budaya organisasi terhadap kedisiplinan pegawai pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.
- Bambang Syahril (2015). Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Sikap Guru, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kota MANNA Bengkulu Selatan.
- Barnawi dan Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Bowang. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol 6, No. 2.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Diana. (2013). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Dee Publish.
- El-Khuluqo, Ihsana. (2014). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gibson, dkk, 2012. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Jilid I, edisi Kedelapan,

Erlangga, Jakarta.

- Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Grindle, Merilee S. (1980). *Politics and Policy Implementation in The Third*
- Hasan, Maemunah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA
- Hasbullah (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermiono, Agustinus. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter (Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Bandung.
- Hiryanto. (2007). *Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD DI PROPINSI DIY)*. Hasil Penelitian Reseach Grant Program Hibah Kompetisi (PHK) A-2 Prodi PLS. Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1. Eds (6). dr. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawidjaya Adam, 2010 *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Bandung.
- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK)Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Diakses dari <http://www.paud.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 09.00 WIB.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK)Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Diakses dari <http://www.paud.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 09.00 WIB.
- Kiam. (2014). *Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Non Formal Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sintang*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi, Vol. 1 No 1. Universitas Terbuka.
- Lestari, Sri., dan Mariyono, Joko., 2017, Pengaruh Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Karyawan Lkp Lestari Komputer Slawi, Jurnal Ilmiah MULTIPLIER–Vol. I No. 2 Mei.
- Lambung Data Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2016). Online pada http://dapodik.pdkjateng.go.id/npsn_paud?wilayah=036302 (diakses pada 21 juli 2016)
- Luthans, Fred & Jonathan P. Doh. 2014. *Manajemen Internasional: Budaya*,
- Ma'mur, Jamal A. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

DIVA Press.

- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukminin, Amirul. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Praptiestrini, 2016, Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, Jurnal Paradigma Vol. 14, No. 01, Februari – Juli, ISSN : 1693-0827.
- Rizali, Ahmad, dkk. 2015. Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, Human Resources Management,. Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Saifuddin. (2015). Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schuler, R. Mac Millan. 2012 ‘Definition and conceptualization of stress in organizations’, *Organizational Behavior and Human Performance*, 25, pp.184–215.
- Slamet Suyanto. (2014). “Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini”. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sondang P Siagian. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Suhartini, B. (2015). Studi Lapangan Tentang Sarana Prasarana Untuk Pembelajaran Aktifitas Perceptual Motor Siswa Taman Kanak-Kanak
- Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, cetakan ke-23. Jakarta : Rajawali Pers.
- Utami, Sri. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Card Sort* Terhadap Pemerolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD. Artikel Penelitian
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan. Permasalahannya, Jakarta: PT Rosda Karya
- Yusutria . 2019. Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru.